



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas Di SMAN 1 Samalanga Kabupaten Bireun

Zhahratul Fajar¹, Fauzi Ali Amin², Dedi Andria³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Aceh

Corresponding Author : ✉ zahratulfajar@gmail.com

ABSTRACT

Tingginya angka kejadian perilaku seks bebas pada remaja disebabkan karena perkembangan kognitif (perubahan kemampuan mental), emosional (tingkah laku) dan kapasitas sosial selama awal masa remaja serta rasa ingin tahu yang tinggi dari para remaja mengenai segala hal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi remaja tentang seks bebas di SMAN 1 Samalanga Kabupaten Bireun tahun 2022. Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di SMAN 1 Samalanga sebanyak 185 orang dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 65 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 5 sampai 6 Agustus 2022. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji statistik yang digunakan yaitu uji *Chi-Square*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa proporsi persepsi negatif remaja tentang seks bebas pada kategori negatif sebesar 60%, pengetahuan remaja yang kurang tentang seks bebas sebesar 43,1%, proporsi sikap remaja negatif terhadap seks bebas sebesar 55,4%, proporsi tidak mendapat informasi sebesar 60%, proporsi peran teman sebaya berperan sebesar 50,8%. Ada hubungan pengetahuan dengan persepsi remaja tentang seks bebas dengan *p value* 0,003, sikap (*p value* 0,013), jenis kelamin (*p value* 0,002) dan informasi (*p value* 0,004) dengan persepsi perilaku seks bebas.

Kata Kunci

Persepsi, Seks Bebas, Pengetahuan, sikap, Informasi, Peran Teman Sebaya

PENDAHULUAN

Remaja merupakan aset bangsa dan merupakan salah satu sumber daya manusia yang penting untuk meneruskan cita-cita bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Kesejahteraan anak yang menyatakan bahwa anak adalah potensi serta penerus cita-cita bangsa yang dasar-dasarnya telah dilakukan oleh generasi sebelumnya. Remaja merupakan generasi penerus pada masa yang akan datang. Kualitas remaja pada masa sekarang menentukan kualitas bangsa pada masa yang akan datang (Anjaswarni, 2019).

Selama proses menuju pendewasaan tidak semua anak remaja dapat melaluinya dengan baik, tidak sedikit dari mereka yang gagal dalam menyelesaikan tugas perkembangannya sehingga mereka gagal mencapai kompetensi yang diharapkan, bahkan dapat terjadinya penyimpangan perilaku.

Salah satu masalah perilaku serius dan perlu mendapat perhatian adalah kenakalan remaja yang salah satunya adalah perilaku seks bebas (Lestari, 2021).

Seks bebas merupakan perilaku penyimpangan seksual, seks bebas berkembang dari suatu budaya barat yang menekankan pada kebebasan dan mengandung unsur-unsur kebebasan seperti bebas melakukan hubungan seksual sebelum menikah, bebas berganti-ganti pasangan dan bebas melakukan hubungan seksual usia dini. Seks bebas berkembang mengikuti pola hidup dan budaya negatif yang menganut kebebasan dalam segala hal. Hadirnya perilaku seks bebas karena adanya pola pikir yang keliru (Syamsu, 2021).

Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku ini dapat beraneka ragam. Bentuk tingkah laku seks bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, pacaran, *kissing*, kemudian sampai *intercourse*. Perilaku seksual adalah perilaku yang berhubungan dengan fungsi-fungsi reproduksi atau perilaku yang merangsang sensasi dalam reseptor-reseptor yang terletak pada organ-organ reproduksi (Abrori, 2017).

Agama Islam telah mengatur sedemikian rupa pergaulan antara laki-laki dan perempuan, dimana perbuatan yang bisa menghantarkan pada perbuatan zina (pacaran) saja sangat dilarang apalagi perilaku seks bebas. Firman Allah dalam surat Al-Isra' Ayat 32 yang artinya " *Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk*".

Tingginya angka kejadian perilaku seks bebas pada remaja disebabkan karena perkembangan kognitif (perubahan kemampuan mental), emosional (tingkah laku) dan kapasitas sosial selama awal masa remaja serta rasa ingin tahu yang tinggi dari para remaja mengenai segala hal. Selain itu juga disebabkan oleh berbagai faktor seperti kekuatan iman remaja, kurangnya perhatian orang tua, rasa ingin tahu, tontonan tidak mendidik, pengetahuan dan salah bergaul (Imron, 2018).

Dampak perilaku seks bebas adalah risiko tertular penyakit menular seksual (PMS) seperti gonore, sifilis, herpes simplek dan HIV AIDS. Selain dampak yang ditimbulkan adalah remaja putri berisiko hamil yang tidak diinginkan, aborsi, infeksi organ reproduksi, anemia, kemandulan, melahirkan bayi yang tidak sehat dan bahkan dapat menyebabkan kematian karena perdarahan. Kehilangan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan kesempatan kerja, trauma kejiwaan seperti depresi, rendah diri, merasa berdosa dan hilang harapan di masa depan (Jayanti, 2019).

Hasil Survei dari beberapa negara berkembang tahun 2019 di negara Liberia menunjukkan bahwa 46% remaja usia 14-17 tahun sudah melakukan

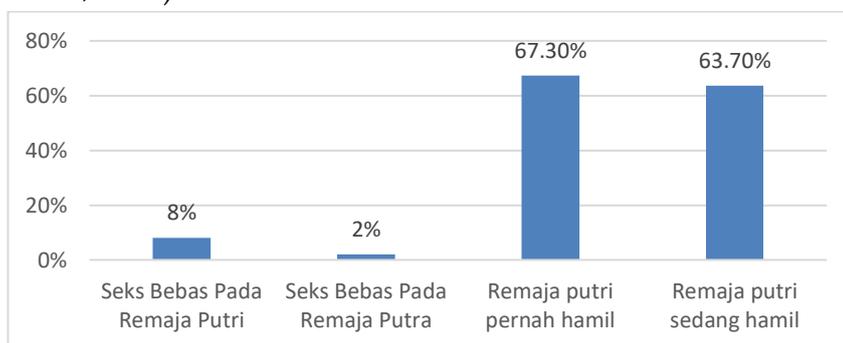
senggama, Nigeria sebesar 38% remaja juga sudah melakukan senggama dan di Indonesia menurut Komnas Perlindungan Anak (KPAI) menyatakan bahwa 62,7% remaja di Indoensia sudah pernah melakukan hubungan seks bebas (WHO, 2020).



Gambar 1.

Perilaku Seks Bebas di Dunia, Sumber WHO (2020)

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, menyatakan bahwa hubungan seksual pranikah lebih tinggi dilakukan remaja putra dibandingkan dengan remaja putri. Remaja putra yang melakukan seks bebas sebesar 8% dan remaja putri sebesar 2%. Proporsi remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah bervariasi menurut karakteristik umur, daerah tempat tinggal dan tingkat pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menyatakan bahwa 67,3% anak remaja usia 15-19 tahun pernah hamil dan 63,7% remaja putri sedang hamil (Riskesdas, 2018).



Gambar 2.

Perilaku Seks Bebas di Indonesia, Sumber SDKI (2017)

Prevalensi kasus HIV dan AIDS di Provinsi Aceh tahun 2020 pada laki-laki sebesar 79% dan pada perempuan sebesar 21%. Kasus HIV sebanyak 63 kasus dan AIDS sebanyak 79 kasus, angka ini meningkat pada tahun 2021 untuk kasus HIV sebanyak 100 kasus dan AIDS sebanyak 55 kasus dengan kasus terbanyak

terdapat di Kota Banda Aceh sebanyak 35 kasus HIV/AIDS (Dinkes Provinsi, 2021).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Bireun Jumlah remaja sebanyak 28.251 orang, jumlah kasus HIV sebanyak 8 orang dan AIDS sebanyak 8 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Bireun, 2020). Data yang diperoleh dari SMAN 1 Samalangan Kabupaten Bireun pada tahun 2022 jumlah siswa dan siswi kelas XI sebanyak 185 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada 10 orang remaja tentang perilaku seks bebas, diketahui bahwa 8 orang diantaranya mengatakan bahwa sudah berpacaran sejak kelas 2 SMP dan bahkan sudah sering berciuman dengan lawan jenisnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi remaja tentang seks bebas di SMAN 1 Samalanga Kabupaten Bireun tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif analitik, analitik* merupakan survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran variabel dilakukan saat pemeriksaan (Bungin, 2019), untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi remaja tentang seks bebas pada remaja di SMAN 1 Samalanga Kabupaten Bireun tahun 2022.

Analisa Data

Analisa Univariat

Dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya hasil analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel. Selanjutnya analisa ini akan ditampilkan distribusi frekuensi dalam bentuk tabel. Untuk data demografi atau kriteria sampel dilakukan perhitungan presentase :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = jumlah frekuensi

n = jumlah responden

Analisa Bivariat

Dilakukan untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang dengan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, menggunakan uji statistik *chi-square*. Dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) atau *Confident level* (CL) = 95% diolah dengan komputer menggunakan program SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) versi 25. Data masing-masing subvariabel dimasukkan ke *tabel contingency*, kemudian tabel-tabel *contingency* tersebut dianalisa untuk membandingkan antara nilai P value dengan nilai alpha (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh *p-value* 0,003 yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan persepsi tentang seks bebas pada remaja di SMAN 1 Samalanga Kabupaten Bireun.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Kania (2018), menemukan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan persepsi remaja tentang seks bebas dengan *p value* 0,004. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi remaja tentang perilaku seks, hal ini disebabkan karena remaja yang berpengetahuan tinggi tentang dampak dari perilaku seks bebas yang terdiri dari pengetahuan tentang pengertian dan dampak dari perilaku seks bebas cenderung memiliki persepsi positif terhadap seks dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan rendah tentang seks bebas

Penelitian ini sesuai dengan teori Purwoastuti (2015), menyatakan bahwa Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu", dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang

Menurut peneliti remaja yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki persepsi yang positif dan sebaliknya remaja yang memiliki pengetahuan kurang cenderung memiliki persepsi yang negative, hal ini disebabkan karena remaja tidak mengetahui apa itu seks bebas dan bagaimana dampak yang akan terjadi dari seks bebas, sehingga banyak remaja yang beranggapan bahwa seks bebas merupakan hal yang biasa saja.

Hubungan Sikap dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh *p-value* 0,013 yang menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan persepsi tentang seks bebas pada remaja di SMAN 1 Samalanga Kabupaten Bireun.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Choirunnisa (2016), terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan persepsi tentang seks bebas, hal ini disebabkan karena remaja yang bersikap positif terhadap dampak seks bebas yaitu beranggapan bahwa seks bebas sangat merugikan dan merusak masa depan bahkan kesehatan remaja, sehingga sebagian besar remaja memiliki persepsi positif karena beranggapan bahwa tidak baik melakukan seks bebas dan tetap mematuhi norma-norma agama, budaya dan norma keluarga dengan tidak berpacaran, berpelukan, berciuman dan bahkan melakukan hubungan senggama.

Penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, sikap merupakan kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu

Menurut peneliti sebagian besar remaja memiliki sikap negatif dan memiliki persepsi negatif, sehingga ada hubungan sikap dengan persepsi remaja. Remaja yang bersikap negatif terhadap seks bebas cenderung memiliki persepsi negatif, sehingga banyak remaja yang bersikap bahwa remaja merasa malu kepada teman-teman bila belum mempunyai pacar dan beranggapan bahwa berpacaran dapat meningkatkan motivasi belajar saya di sekolah.

Hubungan Informasi dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh *p-value* 0,002 yang menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan persepsi tentang seks bebas pada remaja di SMAN 1 Samalanga Kabupaten Bireun.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Sumiatin (2017), persepsi remaja tentang seks bebas dipengaruhi oleh faktor informasi. Remaja yang pernah mendapat informasi tentang bahaya seks bebas cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap seks bebas, sebaliknya remaja yang tidak mendapat informasi tentang bahaya seks bebas cenderung memiliki persepsi negatif terhadap seks bebas.

Penelitian ini sesuai dengan teori Masela (2019), perkembangan teknologi dan informasi dalam kehidupan sangat perlu, namun perkembangan teknologi

juga berdampak negatif jika salah memanfaatkan. Media masa dan media elektronik dapat mempercepat informasi dunia luar, yaitu perkembangan teknologi elektronik seperti televisi, telepon genggam dan internet, gambar dan film porno mudah didapat oleh remaja dan banyak yang disalahgunakan. Kekerasan dalam film dan permainan sering dicontoh oleh mereka.

Menurut peneliti remaja yang tidak pernah mendapat informasi tentang seks bebas cenderung memiliki persepsi negatif, karena remaja tidak mengetahui informasi yang baik tentang bahaya dan dampak seks bebas, karena selama ini banyak remaja yang sering mendapat informasi seks yang negative dengan menonton video porno di internet.

Hubungan Teman Sebaya dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh *p-value* 0,004 yang menunjukkan bahwa ada hubungan peran teman sebaya dengan persepsi tentang seks bebas pada remaja di SMAN 1 Samalanga Kabupaten Bireun.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Padut (2012), tentang salah satu faktor penyebab persepsi negatif adalah faktor teman sebaya yang kurang baik, karena pada masa ini remaja mulai bergerak meninggalkan rumah dan menuju teman sebaya, sehingga minat, nilai dan norma yang ditanamkan oleh kelompok pergaulannya lebih menentukan perilaku remaja itu sendiri dibandingkan dengan nilai, norma yang ada dalam keluarga dan masyarakat. Remaja masih memiliki kepribadian yang labil dan tidak mampu menyelesaikan masalah akan mudah dipengaruhi oleh orang lain atau teman sebaya untuk melakukan tindakan-tindakan yang negatif seperti melakukan perilaku seks bebas.

Penelitian ini sesuai dengan teori Risnaedi (2021), teman merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi para remaja, apabila seorang remaja sudah salah dalam memilih teman maka akibatnya akan fatal. Memilih teman berarti memilih masa depan maka siapapun yang ingin masa depannya cerah maka harus memilih teman yang baik. Pada usia remaja keingintahuannya begitu besar terhadap seks, masuknya informasi dari media masa yang tidak terbatas dan informasi dari teman yang menjerumuskan maka akan timbul rasa penasaran dan semakin mendorong untuk lebih jauh lagi melakukan berbagai macam percobaan yang tanpa mereka sadari bahwa percobaan tersebut berbahaya. Di era globalisasi banyak tontonan yang sangat merusak melalui perantara internet maupun televisi. Hal ini sangat mendorong remaja untuk menirukan apa yang mereka lihat karena keingintahuan mereka sangat besar. Bagi remaja yang pernah merasakan seksualitas, seks bebas adalah suatu hal yang wajar bagi pergaulan mereka. Faktor pengetahuan yang minim ditambah rasa ingin tahu yang tinggi akan berdampak terhadap perilaku seks bebas. Menurut peneliti teman sebaya yang berperan terhadap seks bebas cenderung

menyebabkan persepsi negatif pada remaja, karena peran teman sebaya sangat mempengaruhi persepsi remaja.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di SMAN 1 Samalangan Kabupaten Bireun, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan dengan persepsi remaja tentang seks bebas dengan *p value* 0,003.
2. Ada hubungan sikap dengan persepsi remaja tentang seks bebas dengan *p value* 0,013.
3. Ada hubungan informasi dengan persepsi remaja tentang seks bebas dengan *p value* 0,002.
4. Ada hubungan peran teman sebaya dengan persepsi remaja tentang seks bebas dengan *p value* 0,004.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori. (2017). *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual*. Pontianak: UM Pontianak Pers.
- Aidah. (2020). *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*. Yogyakarta: KBM Indonesia
- Ali, M. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi aksara
- Amalia. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja*. Skripsi
- Anjaswarni. (2019). *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja Dan Solusi*. Sidoarjo: Bakar.
- (2016). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Bungin. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: ANDI Press.
- Choirunnisa. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja di Desa Megamendung Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmu dan Budaya*. 40(57):6587-6598
- Depkes. (2016). *Kesehatan Remaja*. Jakarta: Salemba Medika
- Destariani. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMPN 1 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 11(1):120-131
- Dewi. (2012). Hubungan Karakteristik Remaja, Peran Teman Sebaya dan Paparan Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja di kelurahan Pasir Gunung Selatan Depok. *Tesis*
- Dinkes Kabupaten Bireun. (2021). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Kabupaten Bireun
- Dinkes Provinsi. (2020). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Profil Kesehatan Provinsi Aceh. (Dikutip pada tanggal 1 Februari 2022).

- Harisandy. (2020). Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMAN 16 Samarinda. *Jurnal Borneo Student Research*. 1(3):1-8
- Harnani. (2019). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Hendawati. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMAN Sriguna Palembang. *Jurnal Kesehatan*. 10(1):61-69
- Hikmawati. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imron. (2018). *Fenomena Sosial*. Jawa Timur: LPPM Institusi Pendidikan Agama Islam.
- Induniasih. (2017). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Jayanti. (2019). *Evidence Based Dalam Praktik Kebidanan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Kania. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa Di Tangerang Selatan. *Jurnal Edu Masda*. 2(1):1-16
- Kumalasari. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK. *Jurnal Kesehatan*. 2(2):33-41
- Lestari. (2021). *Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Lubis. (2016). *Psikologi Kespro Wanita Dan Perkembangan Reproduksi Ditinjau Dari Aspek Fiisk Dan Psikologinya*. Jakarta: Kencana
- Masela. (2019). Persepsi Remaja Terhadap Seks Pranikah di Desa Pulau Rumput Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Fisip*. 6(1):1-15
- Miftakhuddin. (2020). *Pola Asuh Yang tepat Untuk Membentuk Psikis Anak*. Jawa Barat: CV Jejak
- Nabila. (2019). *Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah*. Skripsi
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padut. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas XII di SMAN Manggari. *Jurnal Wawasan Kesehatan*. 6(1):32-47
- Patmadari. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja*. Skripsi.
- Purwoastuti. (2015). *Prilaku Dan Softskills Kesehatan Panduan Untuk Tenaga Kesehatan Perawat Dan Bidan*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press. 2015.
- Ramadhani. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rambi. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Parnikah Pad remaja di SMA X. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*. 2(2):74-84

- Riskesdas. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. www.depkes.co.id (Dikutip pada tanggal 1 Februari 2022).
- Risnaedi. (2021). *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*. Jawa Barat: Adanu Abitama. 2021
- SDKI. (2017). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. (Dikutip pada tanggal 1 Februari 2022).
- Sebayang. (2018). *Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta: Deepublish
- SMAN 1. 2022. *Jumlah Siswa dan Siswi*. Kecamatan Samalanga. Kabupaten Bireun
- Sriyana. (2020). *Perubahan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Suherni. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja*. Skripsi.
- Sumiatin. (2017). Pengaruh Persepsi remaja Tentang Perilaku Seks Terhadap Niat Remaja Dalam Melakukan Perilaku Seks Beresiko. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8(2):96-101
- Surbakti. (2018). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Elex Media.
- Susilo. (2017). Pengaruh Focus Group Discussion Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Persepsi Seks Bebas Pada Remaja, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Syamsu. (2021). *Bimbingan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Tarkang. (2015). Application Of The Health Belief Model (HBM) in HIV Prevention a Literature Review. *Central African Journal of Public Health*. Volume 1 (91):1-8.